BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah mulai merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Peranan teknologi informasi dalam berbagai bidang kehidupan dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan Komputer (Santosa, 2012:3). Dalam perkembangan teknologi informasi di Indonesia membantu pekerjaan selesai lebih cepat. Penyelesaian suatu Pekerjaan akan lebih cepat dan menghasilkan output yang relevan dan akurat terutama dalam hal pemrosesan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan organisasi (Amalia, 2014:62)

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berhubungan langsung dengan aktivitas siklus hidup pengembangan sistem (the sistem development life cycle –SLDC) yang menghasilkannya. Sisem ini digunakan untuk menyajikan informasi akuntansi ke pengguna eksternal dan internal (James,2007:296). Indikasi dari kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian mendukung keputusan,dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja (Ronney & Steinbart 2016:2).

Sistem Iinformasi Akuntansi yang efektif adalah Sistem Informasi Akuntansi yang dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan yang baik dimana ciri-cirinya memiliki ke handalan dalam prosesnya dan ke efisienan waktu. Kualitas sistem informasi berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan yang diinginkan (Marcus Heidman 2018:87).

Sistem kerja yang tidak transparan merupakan peluang emas bagi pelaku kecurangan. Kecurangan dengan cara menyiasati sistem justru dimungkinkan karena pelaku dalam "orang dalam" atau melibatkan orang yang memiliki otoritas atas sistem tersebut. Sistem yang tidak tranparan menutup kesempatan bagi banyak orang untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan terhadap sistem yang sedang berjalan (Kumaat, 2011:158). Selanjutnya Marcus Heidmann (2008:87) menjelaskan kualitas Sistem Informasi Akuntansi mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah Integration saling berhubungan, Flexibility dapat beradaptasi, Accessibility mudah diakses, Formalization dan Media Richnes, Reliability (handal)

Akan tetapi saat ini masih banyak perusahaan yang belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas seperti PT Pos (Persero) yang telah melakukan penyesuaian tarif baru dengan kenaikan 4 persen dari tarif sebelumnya dan sudah mulai berlaku pada Oktober 2018 di seluruh kantor pos Indonesia. Sebenarnya penyesuaian tarif itu untuk daerah sekitar Pulau Jawa, namun karena terkoneksi antara jaringan internet dengan seluruh kantor pos di Tanah Air, menyebabkan daerah lain terkena imbasnya, termasuk Merauke, sehingga tarif

penyesuaian yang baru ini ketika diprogramkan dalam sistem, sistem di seluruh Indonesia langsung berubah menjadi berlaku untuk semua daerah. PT Pos (Persero) Merauke cukup merasakan dampak dari sistem salah yang terjadi sebab beberapa masyarakat langsung membawa kembali barang - barang miliknya. (Heru Haryono:2018)

Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitanya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem dimana penerapan sistem tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam organisasi yang menerapkan sistem informasi tersebut (Tjhai 2013:5)

Menurut Kartono (2008:23) seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif Gaya Kepemimpinan yang lebih kuat dalam organisasi akan meningkatkan keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi sangat terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Untuk merencanakan dan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam organisasi diperlukan kepemimpinan yang kuat dalam mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi. Selain itu, juga ditemukan bahwa keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi memiliki implikasi terhadap kualitas informasi akuntansi (Azmi Fitriati dan Sri Mulyani 2015:11)

Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai tujuan umum Menjaga aktiva perusahaan dari tindak kecurangan, Memastikan keandalan dan akurasi informasi akuntansi (James A, Hall 2010:42)

Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah. Pada penelitian Hermiyetty (2010:8) sistem informasi berpengaruh dalam mencegah penyimpangan dalam proses pengadaan barang khususnya pada proses pelelangan mencegah terjadinya peluang dan kesempatan baik sengaja maupun tidak sengaja terjadinya sebuah kecurangan berupa kesalahan dalam pencatatan dan penyelewengan persediaan

Dan berikut salah satu fenomena penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang kurang berkualitas fenomena ini terjadi di DKI Jakarta, Gubenur DKI Jakarta Anies Baswedan bicara terkait polemik kebijakan APBD. Anies mengaku dirinya telah memanggil satuan kerja perangkat daerah (SKPD) untuk menyisir APBD DKI 2020 pada 23 oktober 2019 Anies menyalahkan system penganggaran elektronik (E-Budgeting) yang dilansir oleh mantan Gubernur DKI Ahok dia menuturkan system E-Budgeting masih mengandalkan verifikasi manual sehingga kegiatan menyusun rancangan kegiatan pemerintah daerah (RKPD) sehingga anggaran RKPD dapat di manipulasi dan dimasukan ke rekening pihak tidak bertanggung jawab dikarenakan E-Budgeting masih mengandalkan verifikasi manual (Feni : 2019)

Dalam fenomena diatas terlihat bahwa system E-Budgeting masih belum aman dan handal dalam pengoperasiannya sehingga masih terdapat kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Salah satu fenomena yang terjadi terkait upaya pencegahan kecurangan dalam perusahaan yang terjadi di salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yaitu PT. Pos Indonesia (Persero). Pada awal tahun 2019 ada sekitar 1000 peserta demonstran yang mendatangi kantor kementrian BUMN. Seluruh peserta demonstran ini merupakan karyawan PT. Pos Indonesia dari seluruh Indonesia. Tujuan dari demonstran ini adalah untuk menyelamatkan PT. Pos Indonesia dari kecurangan dalam pengelolaan perusahaan.

Wahab seorang mantan karyawan PT. Pos Indonesia menjelaskan bahwa karyawan melihat terdapat indikasi Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam perusahaan. Wahab menambahkan bahwa dia telah dipecat setahun yang lalu. Alasan beliau dipecat adalah karena beliau mengirim surat pengajuan pelaporan indikasi korupsi kepada kementerian BUMN (Audrey santoso:2019)

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan kecurangan perusahaan tidak efektif. Hal ini berdasarkan atas pemecatan yang terjadi pada karyawan yang melaporkan adanya tindakan kecurangan dan kejadiaan tersebut menunjukan bahwa fungsi audit internal dalam perusahaan belum berjalan dengan baik. Tentu hal ini bertentangan dengan upaya pencegahan kecurangan yang dikemukakan oleh Sutiono (2008:15) bahwa upaya dalam mencegah fraud triangle

adalah dengan cara menerapkan pedoman bagi karyawan atau orang lain untuk dapat melaporkan adanya indikasi kecurangan dalam perusahaan

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas dan pentingnya Gaya Kepemimpinan, Sistem Informasi Akuntansi, serta dampaknya terhadap pencegahn fraud dalam setiap kegiatan perusahaan, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta Dampaknya pada pencegahan Fraud di PT INTI (Persero)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntasi yang diterapkan masih belum handal
2. Terdapat penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan belum terintegrasi dengan baik
3. Upaya pencegahan fraud belum efektif

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada PT INTI (Persero)

2. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pencegahan *fraud* pada PT INTI (Persero)

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan peneliti akan tercapai. Penulis memandang penelitian yang di angkat perlu dibatasi sampelnya karena dalam penelitian ini terbatasnya dalam sampel yang digunakan di penelitian ini.

1.5 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari solusi Sistem Informasi Akuntansi dalam pencegahan fraud di PT INTI (Persero)

1.5.2 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pencegahan fraud yang berjalan diperusahaan agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Sistem Informasi Akuntansi agar menghasilkan keputusan yang terintegrasi

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis faktor-faktor penyebab penerapan sistem informasi akuntansi yang belum handal dan terintegrasi dengan baik sehingga dalam penerapan perusahaan dapat mengurangi resiko kesalahan yang disebabkan oleh sIstem informasi yang belum berkualitas

1.6.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah untuk pengembangan keilmuan dimana penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada pencegahan fraud yang dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dinyatakan dan dilakukan oleh para ahli dalam bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi
2. Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharpkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti terutama yang mengkaji topik pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada pencegahan fraud